



PERUBAHAN SOSIAL

Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si.
Ir. Daru Retnowati, M.Si.



Pertemuan ke-11

Perspektif Dependensi dalam Perubahan Sosial (02)



3. Negara dunia ketiga tidak akan dapat dan tidak perlu mengikuti arah pembangunan negara-negara barat, karena mereka memiliki pengalaman sejarah yang berbeda, yang tidak pernah dirasakan negara barat sebelumnya. Negara barat tidak pernah mengalami kolonialisme, sedangkan negara dunia ketiga umumnya merupakan koloni negara-negara barat tersebut.



Asumsi Dasar dan Tesis Teori Modernisasi

Asumsi dasar teori dependensi, adalah:

1. Keadaan ketergantungan dilihat sebagai suatu gejala yang sangat umum, berlaku bagi seluruh negara dunia ketiga. Teori Dependensi berusaha menggambarkan watak-watak umum keadaan ketergantungan di dunia ketiga sepanjang sejarah kapitalisme dari abad XVI samapai sekarang.



2. Ketergantungan dilihat sebagai kondisi yang diakibatkan oleh *faktor luar*. Sebab terpenting yang menghambat pembangunan tidak terletak pada kekurangan modal atau tenaga dan semangat berwiraswasta, melainkan terletak di luar jangkauan politik-ekonomi dalam negeri suatu negara. Warisan sejarah kolonial dan pembagian kerja internasional yang timpang bertanggung jawab terhadap kemerdekaan pembangunan negara dunia ketiga.



3. Permasalahan ketergantungan lebih dilihat sebagai masalah ekonomi, yang terjadi akibat mengalirnya surplus ekonomi dari negara dunia ketiga ke negara maju. Hal ini diperburuk lagi karena negara dunia ketiga mengalami kemerosotan nilai tukar perdagangan relatifnya.
4. Situasi ketergantungan merupakan bagaian yang tidak terpisahkan dari proses *polarisasi regional* ekonomi global. Di satu pihak, mengalirnya surplus ekonomi dari dunia ketiga menyebabkan keterbelakangan, sementara hal yang sama merupakan salah satu (satu-satunya?) faktor yang mendorong lajunya pembangunan di negara maju.



Dengan kata lain, keterbelakangan di negara dunia ketiga dan pembangunan di negara sentral tidak lebih tidak kurang sebagai dua aspek dari satu proses akumulasi modal yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya polarisasi regional di dalam tatanan ekonomi dunia yang global ini.

5. Keadaan ketergantungan dilihat sebagai suatu hal yang bertolak belakang dengan pembangunan. Bagi teori dependensi, pembangunan di negara pinggiran mustahil terlaksana. Teori dependensi berkeyakinan bahwa pembangunan yang otonom dan berkelanjutan hampir dapat dikatakan tidak mungkin dalam situasi yang terus menerus terjadi pemindahan surplus ekonomi ke negara maju.



Berdasarkan beberapa asumsi dasar tersebut, teori dependensi merumuskan thesisnya, sebagai berikut:

- 1. Keterbelakangan di negara dunia ketiga justru merupakan hasil kontak yang dilakukan oleh negara-negara dunia ketiga dengan negara-negara maju.**
- 2. Kontak dengan negara-negara maju tidak menularkan nilai-nilai modern yang dibutuhkan untuk pembangunan, tetapi sebaliknya dia membutuhkan suatu kolonialisme di dalam negeri yang dilakukan oleh kaum elite dari negara-negara dunia ketiga yang bekerjasama dengan kaum pemodal dari luar negeri dan mengeksploitasi rakyat miskin di negara dunia ketiga tersebut.**



3. Di Tingkat Internasional dannasional, kapitalisme menimbulkan keterbelakangan. Ciri-ciri struktural dalam bentuk kemajuan dan keterbelakangan ekonomi selalu ada dan timbul dalam ekspansi dan pertumbuhan sistem kapitalis manapun juga, sehingga terdapat bentuk polarisasi dalam hubungan metropole dan satelite.



Theotonio Dos Santos (1970) mertumuskan tentang dependensi, yaitu:

Suatu keadaan di mana perkembangan ekonomi negara tertentu tergantung perkembangan dan perluasan ekonomi dari negara-negara lain yang lebih dominan. Hubungan interdependensi antara dua atau lebih sistem perekonomian, dan sistem-sistem ini dengan perdagangan dunia, berubah menjadi dependensi kalau beberapa negara yang lebih dominan semakin berkembang, sedang negara-negara lainnya hanya bisa melakukan ini sebagai bayangan dari perluasan ekonomi dari negara-negara dominan, yang bisa berakibat positif atau negatif pada perkembangan jangka pendek perekonomian negara-negara tersebut.



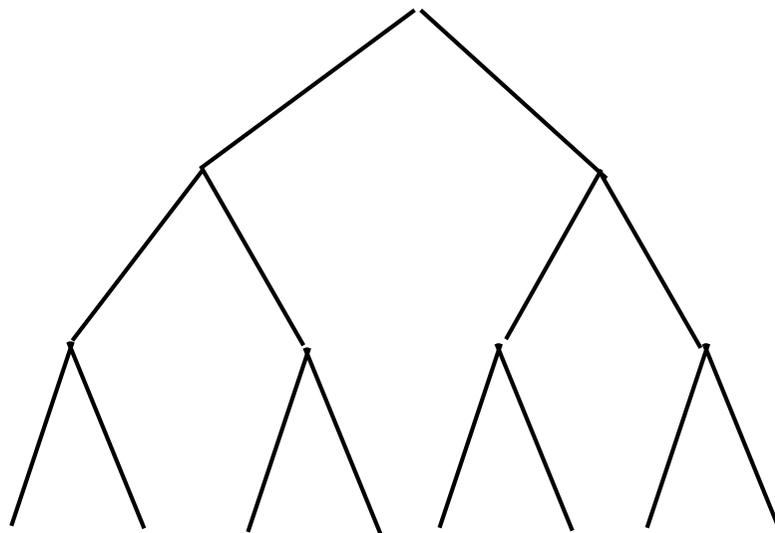
Teori dependensi semakin berkembang, seperti munculnya “Teori Pusat Yang Maju dan Periferi Yang Terbelakang: Metropol dan Satelitnya”. Thesis baik di tingkat nasional maupun internasional kapitalisme itu menimbulkan keterbelakangan. Hal ini berlaku untuk waktu yang Frank melihat 3 kontradiksi yang merupakan hipotesis sentral dan teorinya, yaitu:

1. Dirampasnya surplus ekonomi dari tangan pihak yang satu, yang kemudian dimiliki oleh pihak yang lain. Dengan mengikuti Marx dengan ciri kapitalisme dianggapnya, bahwa nilai lebih diciptakan oleh produsen dirampas oleh kapitalis. Struktur kapitalis dilihatnya sebagai struktur monopoli yang seolah-olah tersusun bertingkat-tingkat.



Pada setiap tingkat jumlah kapitalis relatif kecil dan mereka menjalankan kekuasaan monopoli atas orang banyak dibawah mereka. Oleh karena kekuasaan monopoli mereka itu, mereka merampas sebagian atau seluruh surplus ekonomi dari orang banyak.

Struktur ini terdapat di tingkat regional, nasional dan internasional sebagai suatu kesatuan yang sambung- menyambung.



Pusat (Amerika, Eropa)

Kota-kota di Periferi, misal: Lima,
Santiago

Pusat-pusat Regional (kota dagang,
pusat transpor, tuan tanah)

Desa

Gambar 1.
Struktur kapitalis sebagai suatu Struktur Monopoli



Menurut Frank Struktur monopoli ini tidak memungkinkan penggunaan surplus yang ada untuk investasi yang tepat. Oleh karena itu, produksi surplus sepenuhnya terhalang oleh sifat monopoli tersebut.

Pada setiap tingkat, sistem kapitalis internasional dan lokal itu mengakibatkan suatu kemajuan ekonomi untuk sejumlah kecil orang dan keterbelakangan untuk banyak orang



2. Polarisasi hubungan antara metropol dan satelit. Hipotesis ini berdasarkan pada gagasan Marx yang menyatakan bahwa pada kapitalisme itu ada suatu kekuatan immanent untuk senantiasa kapital. Metropol itu berkembang dengan erugikan satelit. Satelit-satelit tetap terbelakang karena kurang mendapat kesempatan menggunakan surplusnya sendiri dan semakin tergantung pada metropol, sementara di pihak lain metropol bertambah maju. Hal ini hanya mungkin dipecahkan masalahnya apabila salah satu dari keduanya meninggalkan sistem kapitalis.